

Manajemen Metode Pembelajaran Amstilati dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa

Asep Kurniawan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email: asepkurniawan@syekh Nurjati.ac.id

Diterima: 30 September 2022

Publish: 16 Desember 2022

Abstrak

Tulisan ini bermaksud untuk mendeskripsikan implementasi manajemen metode pembelajaran amtsilati dalam pembelajaran gramatikal bahasa Arab, dan mengungkap berbagai nilai karakter dari implementasi metode Amtsilati. Pendekatan penelitian adalah kualitatif deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen metode Amtsilati dalam membangun karakter islami peserta didik. Hal ini bisa nampak proses manajemen metode Amtsilati yang dilaksanakan dengan komunikatif, aktif, dan munculnya interaksi secara langsung antara ustadz dengan peserta didik bisa membangun karakter peserta didik, terutama dengan faktor-faktor yang dominan untuk menciptakan karakter islami peserta didik, seperti faktor pembelajaran dan lingkungan. Manajemen metode amtsilati baik dalam membangun karakter islami.

Kata Kunci: Manajemen Metode Amtsilati, Karakter Islami, Pembelajaran Bahasa Arab

Abstrac

This paper intends to describe the management of the amtsilati learning method in Arabic grammatical learning, and to reveal the various character values of the implementation of the amtsilati method. The research approach was descriptive qualitative analysis. Data collection techniques used interview, observation, and questionnaire techniques. The results showed that the management of the Amtsilati method in building the Islamic character of students. This could be seen in the amtsilati method management process which was carried out communicatively and actively. In this learning method, there was a direct interaction between the ustadz and students to build character, especially with dominant factors to create the Islamic character of students, such as learning and environmental factors. Management of amtsilati learning method is good in building Islamic character.

Keywords: Management of Amtsilati Learning Method, Islamic Character, Arabic Learning

Pendahuluan

Institusi pendidikan hingga dewasa ini masih dipercaya sebagai instrumen yang tepat dalam menciptakan kepribadian dan kecerdasan manusia menjadi lebih baik (Fitria et al., 2019). Untuk itu, pendidikan secara berkesinambungan dibangun dan dikembangkan agar dari aktivitas pelaksanaannya mencetak generasi yang diinginkan. Demikian juga dengan pendidikan di Tanah Air ini. Bangsa Indonesia tidak mengharapkan menjadi bangsa yang terbelakang dan bodoh, khususnya dalam merespon zaman yang senantiasa berkembang di masa perkembangan pesat komunikasi dan teknologi. Oleh karena itu, perbaikan sumber daya manusia yang mandiri, terampil, cerdas, dan berbudi pekerti luhur terus diusahakan melalui kegiatan pendidikan (Jackson, 2004). Pendidikan merupakan pilar dalam kehidupan manusia, namun manusia tidak menyadari bahwa pendidikan bukan untuk berani dan membunuh peradaban, tetapi kata kunci dalam pendidikan adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia (Suklani, Syathori, Sibaweh, 2022).

Untuk menciptakan siswa yang unggul, program pendidikan juga selalu dievaluasi dan diperbaiki. Diantara usaha perbaikan mutu pendidikan ialah lahirnya gagasan tentang pentingnya pendidikan karakter (Kamaruddin, 2012). Untuk mencapai harapan ini pun dunia pendidikan Tanah Air berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan dengan banyak cara, seperti dengan membenahi kurikulum, berbagai komponennya, peningkatan mutu pendidik, sarana dan prasarana pendidikan dan lain-lain. Diantara objek pembenahannya adalah implementasi pendidikan karakter. Sebagaimana yang disebutkan dalam U.U. No. 23 Tahun 2003 mengenai Sistem pendidikan Nasional pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta berbudi pekerti luhur.

Apabila kita melacak petuah Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan, ia mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan budi pekerti/karakter siswa. Berbagai komponen budi pekerti, pikiran dan, jasmai siswa tersebut tidak dipisah-pisahkan agar bisa meningkatkan kebaikan hidup siswa. Hal tersebut bisa

diartikan bahwa pendapat Ki Hajar Dewantara pendidikan karakter adalah satu kesatuan yang sangat penting dalam pendidikan. Apabila dicermati konsep pendidikan sistem *among* Ki Hajar Dewantara yang seutuhnya, yaitu *ing ngarsa sung tuladha* (Apabila di depan memberikan keteladanan), *ing madya mangun karsa* (apabila sedang bersama-sama memberikan gagasan. Artinya selain guru memberikan gagasannya, siswa-siswa juga diadvokasi untuk mengembangkan gagasan atau karsanya), serta *tut wuri handayani* (apabila berada di belakang, agar dapat menjaga agar tujuan pendidikan terealisasikan, siswa dimotivasi, dan diberikan dukungan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan (Hermawan, 2018). Sebenarnya sarat akan nilai-nilai karakter.

Mempertimbangkan bahwa peserta didik dewasa ini kurang memprioritaskan etika dan norma dengan munculnya banyak kekerasan, ketidak jujuran, mudah tersinggung dan marah. Menjadi peringatan bagi para pendidik sebab persentase peserta didik yang sudah kehilangan nilai-nilai asasi seperti berbuat baik, kejujuran, rasa hormat, dan pelanggaran hukum semakin meningkat. Berdasarkan hasil riset Komisi Nasional Perempuan periode 2015-2020 (Agustus) memperlihatkan bahwa kekerasan terjadi di institusi Pendidikan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa lembaga pendidikan telah kurang menjadi tempat yang aman bagi siswa. Di tahun 2015 terdapat pengaduan 3 kasus, tahun 2016 terdapat pengaduan 10 kasus, tahun 2017 terdapat pengaduan 3 kasus, tahun 2018 terdapat pengaduan 10 kasus, sedangkan di tahun 2019 meningkat menjadi 15 kasus dan sampai Agustus 2020 sudah ada pengaduan 10 kasus. Kasus pengaduan ini tentunya adalah puncak gunung es, sebab umumnya berbagai kasus kekerasan di lembaga pendidikan tidak dilaporkan (Perempuan, 2020).

Di abad ke-21 yang masyarakat semakin menyadari pentingnya mempersiapkan generasi muda yang proaktif, kreatif, dan luwes. Terutama di Indonesia yang sebagian besar penduduknya muslim, yang dimana pandangan Islam adalah iman dan akhlak, namun sebab munculnya faktor-faktor yang mengakibatkan nilai-nilai ini semakin sirna. Untuk itu. Semestinya bidang pendidikan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mengatasi

kemunduran nilai-nilai tersebut, namun faktanya sebab kurangnya sumber daya manusia yang mencukupi dalam bidang pendidikan atau bidang budi pekerti yang sekarang belum sepenuhnya berhasil membangun generasi yang dicita-citakan bangsa. Contoh dalam pendidikan, tentang pemanfaatan metode yang masih berpedoman pada metode konvensional, dan banyak menggunakan metode dari luar yang jika diimplementasikan di Indonesia kurang pas sebab latar belakang dari tradisi dan budaya yang tidak sama, serta berbagai metode konvensional seperti metode yang acapkali diterapkan pada banyak pesantren Indonesia yang masih belum dimodifikasi menjadi metode yang *uptodate* sekarang ini (Suparno, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, SMP Pesantren Madinah al-Rosul berusaha membangun karakter islami para santrinya dengan implementasi metode Amtsilati. K.H. Taufiqul Hakim menjelaskan bahwa mengapa metode belajar dahulu sangat lambat? Sebab salah satunya pembahasan materi yang bertele-tele atau tidak fokus dalam manajemen pembelajarannya (Wawancara 4 Februari 2022). Dia mengusulkan metode Amtsilati sebagai bagian dari kurikulum nasional. Metode ini merupakan modifikasi dari sejumlah metode sebelumnya dengan metode yang relevan sekarang ini atau metode pembelajaran aktif. Dalam hubungannya dengan faktor kemunduran moral para pelajar. Berbagai penelitian di banyak negara membuktikan harus adanya pendekatan pembelajaran yang dapat mengikat peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar, menjadikannya lebih menyenangkan, relevan, dan menyajikan pengalaman belajar yang menumbuhkan motivasi untuk belajar. Di Tanah Air, kesadaran seperti ini pada wilayah sekolah dasar dan sekolah menengah sudah melahirkan pendekatan pembelajaran pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) yang merupakan diantara pilar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sejumlah sumber memodifikasi PAKEM ini menjadi PAIKEM, dengan sisipan inovatif di antara aktif dan kreatif (Fatmah et al., 2018).

Dari penjelasan K.H. Taufiqul Hakim tersebut, penulis berfikir bahwa untuk merubah karakter suatu bangsa, maka mesti diawali dari pendidikan karakter dan termasuk metode

yang berkarakter selaras dengan karakter bangsa, yaitu metode Amtsilati yang merupakan inovasi dari metode-metode terdahulu. Metode ini bisa berhasil diterapkan jika manajemen pembejarannya dilaksanakan dengan baik. Manajemen sangat dibutuhkan dalam aktivitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan sebelum terjadinya pembelajaran bahasa Arab berlangsung, ustadz mesti bisa menguasai secara fungsional pendekatan sistem pengajaran, metode, prosedur, teknik pembelajaran, yang digunakan. Untuk itu, harus adanya aktivitas manajemen pembelajaran yang terencana.

Penelitian tentang metode amstilati sudah banyak dilakukan oleh sejumlah peneliti. Dalam hal ini penulis memetakan penelitian mutakhir hanya berkuat pada metode amstilati pembelajaran bahasa Arab di sejumlah lembaga pendidikan, terutama di pesantren, seperti penelitian (1) Sholehuddin & Wijaya (2019), (2) Adawiyah, R., Prasetya, B., Halili, (2022). Hidayah (2018). Sedangkan penelitian tentang manajemen pembelajaran metode amstilati dalam pembentukan karakter Islami siswa belum tersentuh sama sekali. Disinilah sisi kebaruan artikel ini. Dalam hal ini penulis memfokuskan penulisan pada manajemen metode amtsilati dalam pembentukan karakter islami siswa di SMP Pesantren Madinah al-Rosul.

Metode Penelitian

Dalam riset ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif deskriptif analisis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi, kepercayaan, sikap, aktivitas sosial, peristiwa, fenomena, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Creswell, J. W., & Poth, 2016). Riset ini menelaah wujud kegiatan, hubungan, perubahan, karakteristik, perbedaan dan kesamaannya dengan fenomena lain (Kurniawan, 2018). Penelitian kualitatif deskriptif yang terkait dengan manajemen kurikulum pengajaran dan pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting, menggambarkan berbagai fenomena program pembelajaran, pendidikan, penerapan kurikulum pada semua jenjang, jenis, dan satuan pendidikan. Dalam riset ini, peneliti mengungkap dan mendeskripsikan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian, dan tentunya dapat ditopang dengan data yang peneliti dapatkan dari

kepuustakaan ataupun dari data yang didapatkan dari lapangan. Selanjutnya menganalisis dan mengelaborasikannya sehingga bisa dijelaskan dengan data empiris dan mudah dipahami.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Profil SMP Pesantren Madinah al-Rosul

SMP Pesantren Madinah al-Rosul merupakan lembaga pendidikan formal sebagai pengembangan pondok pesantren Madinah al-Rosul yang diasuh oleh K.H. Syarif Husen Yahya SPd.I. SMP Pesantren Madinah al-Rosul berdiri pada tahun 2013 semula berlokasi di Desa Babakan Ciwaringin, namun pada tahun 2015 berpindah di Desa Susukan. Pada mulanya K.H. Syarif Husen hanya mendirikan lembaga pendidikan pesantren yaitu pondok Pesantren Madinah al-Rosul, namun pada perkembangannya pondok pesantren Madinah al-Rosul mendirikan lembaga pendidikan formal dengan dua jenjang pendidikan yaitu SMP dan SMA. Hal tersebut atas dasar tuntutan sebagian wali santri yang menganjurkan pihak pesantren untuk mendirikan lembaga pendidikan formal.

Penerapan Manajemen Pembelajaran Metode Amstilati untuk Membentuk Karakter Islami

Jika ditinjau dari perencanaan pembelajaran metode amstilati, peserta didik memperoleh silabus pembelajaran dari ustadz, hal tersebut menyebabkan peserta didik mengetahui apa saja yang hendak dipelajari dalam satu semester, penyajiannya menggunakan metode amstilati, tujuan pembelajaran yang hendak dituju, sumber belajar apa saja yang akan dimanfaatkan dan bagaimana penilaian yang akan dilaksanakan. Melalui silabus peserta didik bisa turut dan dalam menyiapkan materi ajar yang hendak dipelajari bersama. Sehingga dalam hal tersebut pembelajaran yang dilaksanakan sudah melibatkan peserta didik untuk turut dan menyiapkan materi ajar.

Hasil riset ini sejalan dengan pendapat Prihatin et al., (2019) bahwa perencanaan merupakan proses fundamental yang diimplementasikan untuk memilih tujuan dan

menetapkan lingkup pencapaiannya. Dia berpendapat merencanakan bermakna mengusahakan pemberdayaan sumberdaya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk merealisasikan tujuan (Laverack & Labonte, 2000; Taufiqurrakhman, 2008). Sejumlah langkah dalam membuat perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakan sejalan dengan teori yang dijelaskan Muslich (2008:53) bahwa secara teknis rencana pembelajaran setidaknya meliputi sejumlah komponen, yaitu: (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator-indikator pencapaian hasil belajar; (2) tujuan pembelajaran; (3) materi pembelajaran; (4) pendekatan dan metode pembelajaran; (5) sejumlah langkah aktivitas pembelajaran; (6) instrumen dan sumber belajar; serta (7) evaluasi pembelajaran (Amiruddin, 2019).

Metode amtsilati merupakan metode yang diterapkan untuk mempelajari gramatika bahasa Arab atau kitab kuning dengan cepat melalui sejumlah kitab yang sudah disusun oleh KH. Taufiqul Hakim. Dia juga sangat mengutamakan adab dan akhlak. Untuk itu, kitab-kitabnya pun sarat akan nilai-nilai akhlak, sebab beliau juga adalah orang yang menerapkan amalan-amalan tasawuf. Berikut ini adalah implementasi metode amtsilati dalam kegiatan pembelajaran amtsilati:

1. Langkah-langkah metode amtsilati:

- a. Awalnya ustadz memulai pembelajaran dengan do'a dan tawasul bagi guru-guru, Rasulullah saw, sahabat dan lain-lain. Kemudian guru menerangkan materi yang hendak diajarkan kepada peserta didik, dengan menggunakan kitab Amtsilati sebagai kitab pedoman pembelajaran.
- b. Ayat-ayat al-Qur'an dibacakan oleh ustadz dengan berulang-ulang selanjutnya diikuti peserta didik. Hal ini dilaksanakan agar peserta didik bisa aktif, memahami arti dari materi atau rumus yang dipelajari, dan dibiasakan untuk menghafalkan berbagai rumus Amtsilati.

- c. Ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan, diajarkan melalui dua cara, yaitu pertama dengan qira'ah asli atau tidak menerapkan tajwid, kedua dengan menerapkan tajwid. Hal ini dilaksanakan agar peserta didik bisa menguasai tajwid.
- d. Ustadz menerangkan bahan ajar yang tercantum pada kitab Amstilati dengan menuliskan sejumlah contoh lain.
- e. Ustadz menyuruh salah satu peserta didik untuk menuliskan atau membaca contoh yang lain dari bahan ajar yang telah dipelajarinya. Ustadz juga menuntun peserta didik membaca dalil atau rumus yang ada pada kitab Amstilati/khulashah dengan irama atau nada yang disenangi peserta didik.
- f. Ustadz menyuruh peserta didik untuk menghafal materi yang terdapat pada kitab qa'idati Amstilati dan kitab khulashah untuk diserahkan pada ustadznya pada pertemuan selanjutnya.
- g. Ustadz membaca syair-syair dari kitab hidayatul muta'alim bersama-sama dengan peserta didik, dengan irama atau nada yang sedang disukai. Disamping itu, ustadz memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan sejumlah syair dari kitab tersebut dan menguji hafalan-hafalan kitab amstilati sebagai bahan evaluasi yang biasanya dilaksanakan diakhir pembelajaran. Syair dan hafalan ini memuat banyak nasihat yang dimaksudkan agar pesan dari nasihat ini bisa dipraktekkan oleh peserta didik pada kegiatan sehari-hari.

Hasil riset ini sejalan dengan apa yang dijelaskan Ratnawulan (2014) pembelajaran adalah suatu sistem, yang meliputi komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Komponen ini menyangkut: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Semua komponen pembelajaran ini mesti diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran apa yang hendak diterapkan dalam aktivitas pembelajaran.

Implementasi evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dengan metode amstilati, dilakukan di semua pergantian Kompetensi Dasar dari hasil tes ini, bisa diketahui kesuksesan kegiatan

pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya, bagaimana peserta didik bisa memahami pelajaran yang ada. Hasil riset ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Adom et al., (2020), yang dimaksud dengan tes merupakan instrumen untuk mengukur yang memiliki standar yang objektif sehingga bisa dipakai secara luas, dan bisa betul-betul dimanfaatkan untuk mengukur dan membandingkan kondisi psikis atau perilaku peserta didik. Tes merupakan suatu atau sejumlah tugas yang diberikan kepada peserta didik, dengan tujuan untuk membandingkan kemampuan mereka, satu dengan yang lain.

Faktor-faktor Pembentukan Akhlak/Karakter Islami Dalam Pembelajaran Metode Amtsilati

Disamping nasihat-nasihat atau pesan moral yang ada pada kitab Amtsilati, ada juga sejumlah faktor yang mendukung pembentukan karakter peserta didik P.P. Madinah al-Rasul, yaitu (wawancara dengan ustadz Yusuf, beliau adalah salah satu guru Bhs Arab dengan menggunakan metode Amtsilati, SMP Madinah Arrosul, 7 Januari 2022):

1. Faktor pembelajaran meliputi:

- a. Pengajian kitab *Akhlakul Lilbaniin* sebagai pembelajaran materi akhlak.
- b. Pengajian kitab Hidayatul Muta'alim. Kitab ini merupakan kitab pedoman wajib untuk peserta didik yang memuat materi tauhid, adab, dan akhlak yang dimuat dalam bentuk syair-syair, dengan tujuan agar mudah dihafalkan, dan kitab ini harus dihafalkan.
- c. Terdapat buku sadar, buku ini merupakan buku pedoman wajib untuk peserta didik dengan tujuan menyadarkan peserta didik yang melanggar peraturan. Artinya buku ini memuat teguran, peringatan dan penilaian akhlak jika ada peserta didik yang melanggar. Buku ini dicek setiap hari oleh guru, ketua kelas, ketua kamar, dan setiap tiga hari sekali diperiksa oleh keamanan pusat
- d. Disamping itu, pengajian kitab fiqih dan akhlak lainnya pun rutin diikuti oleh santri P.P. Madinah al-Rasul, agar lebih memahami dan menerapkan budi pekerti yang luhur.

2. Faktor lingkungan

Termasuk yang cukup dominan mempengaruhi pengembangan karakter Islami, sebab implementasi sejumlah aturan dan aktivitas-aktivitas Islami membimbing mereka agar taat sejalan ajaran Islam. Hal ini membangun lingkungan yang islami dan mendidik santri memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan berilmu. Ustadz Rifa'i menambahkan, bahwa akhlak santri juga dinilai dengan skor tertulis, yaitu 9,1. Indikator dari penilaian ini diantaranya penilaian dari perilaku di kelas, buku sadar, pembimbing, perilaku sehari-hari, akhlak terhadap guru, dan juga salah satu faktor yang membangun karakter Islami adalah keteladanan ustadz-ustadz, senior, pengurus, dan pengasuh P.P. Madinah al-Rasul.

Disamping itu juga, metode amtsilati ini dikategorikan sebagai metode inovatif dan aktif, sebagaimana yang diutarakan oleh ustadz Yusuf bahwa metode amtsilati termasuk metode yang inovatif, aktif, dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, sebab peserta didik dan ustadz-ustadz terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan dialog yang terjadi antara santri dengan santri dan santri dengan ustadz. Selain itu peserta didik, juga dibimbing dengan aktif untuk berkompetisi dalam kenaikan kelas, yaitu kompetisi dalam tes tulisan dan tes lisan, siapa yang telah menguasai materi, maka boleh untuk mengikuti tes.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih mengarah kepada *student centered learning*. Dalam arti, pembelajaran yang diarahkan kepada keleluasaan kepada *self directed* atau peserta didik membangun pengetahuan secara mandiri dan *peer mediated instruction* atau dimediasi oleh teman sebaya. Sehubungan dengan desain pembelajaran ini, guru berperan sebagai pengkreasi model-model pembelajaran inovatif (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Chukwuemeka et al., (2020) mengartikan dengan an *instructional model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcomes*.

Metode amtsilati di ponpes Madinah al-Rasul dikategorikan inovatif sebab ia merupakan metode baru dalam pembelajaran tata bahasa Arab yang dikembangkan dan dikolaborasikan dari metode pembelajaran aktif dan metode klasik ala pesantren. Metode ini disebut pula metode yang kreatif sebab ia mengarahkan peserta didik untuk kreatif

menciptakan sejumlah contoh dari kata bahasa Arab yang benar atau sejalan dengan kaidah tata bahasa Arab. Disamping itu, peserta didik yang mempelajari metode Amtsilati tidak saja mengerti dengan penjelasan ustadz, namun pula hafal dan lancar dalam materi amtsilati (wawancara dengan ustadz Yusuf, beliau adalah salah satu guru bahasa Arab dengan menggunakan metode amtsilati, SMP Madinah al-Rosul, 7 Januari 2022).

Nilai-nilai Karakter Islami Dalam Penerapan Metode Amtsilati

Sejumlah nilai karakter Islami yang dikembangkan dari penerapan metode Amtsilati:

1. Jujur

Sifat jujur tercipta dengan terkontrolnya peserta didik melalui tes-tes yang dilaksanakan saat peserta didik menuntaskan setiap jilidnya.

2. Kerja keras

Karakter kerja keras tumbuh dengan sendirinya, sebab sistem pembelajaran Amtsilati merupakan pembelajaran berdasarkan pada kompetensi dan kompetisi, serta target kelulusannya yang cukup singkat, yaitu dalam rentang waktu 3 sampai 6 bulan. Maka peserta didik sejatinya dipacu untuk bekerja keras menyelesaikan pembelajaran Amtsilati ini dan menguasainya.

3. Disiplin

Karakter disiplin berkembang dengan sendirinya melalui tegasnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran Amtsilati. Sebab untuk yang tidak disiplin peserta didik ini dapat tertinggal secara materi pelajaran, dan sulit untuk menuntaskan pembelajaran dengan tepat waktu.

4. Kerjasama

Dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik acapkali diinstruksikan untuk saling kerjasama agar bisa latihan dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan temannya dan saling mengingat hafalan.

5. Ketaatan/kepatuhan

Ketaatan merupakan karakter paling menonjol yang nampak. Disamping dari pesan moral yang ada pada kitabnya sendiri, acapkali juga diutarakan dan dicontohkan oleh ustadz-ustadz. Ditambah lagi sebab faktor lingkungan yang mendukung berkembangnya karakter ini.

6. Kesabaran

Kesabaran adalah sikap yang tumbuh dari implementasi metode ini, sebab untuk mempelajari *Amsilati*, peserta didik mesti tabah dan sabar dalam memahami dan menguasai materi pada setiap jilidnya. Sebelum akhirnya peserta didik memahami dan menguasai seluruh materi kitab *Amsilati*. Namun, ada faktor yang mendominasi tentang penciptaan karakter sabar ini, yakni dari faktor peraturan/lingkungan pesantren.

Karakter Peserta Didik SMP Pesantren Madinah al-Rosul

Karakter-karakter peserta didik tampak terlihat, lingkungan pesantren pun hidup dengan berkembangnya nilai-nilai islami yang mereka terapkan. Tetapi tidak seluruh peserta didik mempunyai akhlak baik ada juga yang melanggar peraturan dan berbuat kurang baik, hal ini sebab peserta didik yang masuk pada SMP Pesantren Madinah al-Rosul atau input peserta didik dari luar tidak seluruhnya mempunyai akhlak yang baik, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak H. Rabani sebagai anggota masyarakat daerah di sekitar pesantren. Dia mengatakan bahwa perilaku peserta didik SMP Pesantren Madinah al-Rosul bermacam-macam, ada yang baik dan ada yang kurang baik, namun sebagian besar peserta didik mempunyai perilaku yang baik, selain itu peserta didikpun cukup aktif bersosialisasi dengan masyarakat (Wawancara 8 Februari 2022).

Karakter-karakter peserta didik seperti: religious, sabar, taat/patuh, disiplin, kerja keras jujur, dan kerjasama. Dengan tipe belajar kerjasama, peserta didik dimotivasi untuk aktif belajar melalui kelompok-kelompok. Peserta didik saling membantu dan merasa bertanggung jawab terhadap kesuksesan temannya bahkan keberhasilan kelompok ditentukan dari semua anggota kelompok dapat menguasai materi yang dipelajari (Mutamimah et al., 2021). Lingkungan yang mendukung, tersistemnya pembelajaran,

rutinnya pengajian, keteladanan ustadz-ustadz, pengurus, para senior, dan bimbingan pimpinan pesantren menjadikan terbangunnya akhlak baik atau karakter islami.

Kesimpulan

Manajemen metode pembelajaran amtsilati dilaksanakan secara komunikatif, aktif, dan terjadinya interaksi secara langsung antara ustadz dengan peserta didik bisa membangun karakter peserta didik, utamanya terdapat sejumlah faktor yang dominan untuk membangun karakter islami peserta didik, seperti faktor lingkungan dan pembelajaran. Walaupun begitu, semua kelebihan pasti ada kekurangan, sebagaimana pula dengan metode Amtsilati ini. Metode tersebut akan terhambat dan sukar berkembang dalam membangun karakter islami jika dari faktor-faktor penunjangnya tidak mendukung atau tidak ada. Disamping itu, juga dari ustadznya mesti menguasai sepenuhnya materi dari kitab Amtsilati dan peserta didik yang akan mempelajari mesti siap dari segi akal dan mental, sebab metode ini membutuhkan kegigihan dan kesiapan peserta didik dalam melaksanakannya.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., Prasetya, B., Halili, H. R. (2022). Implementasi Metode Amstilati untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning: Studi Pada Santri Pondok Pesantren Nurus Salafiyah Kanigaran Kota Probolinggo. *Jurnal Imtiyaz*, 6(1), 37–48.
- Adom, D., Adu-Mensah, J., Dake, D. A. (2020). Test, measurement, and evaluation: Understanding and use of the concepts in education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(1), 109–119. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20457>
- Amiruddin. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Chukwuemeka, E.J., Eyitayo, B.A, Ajani, A.H., Samaila, D. (2020). A Review of Instructional Models for Effective Teacher Education and Technology Integration. *Sumerianz Journal of Education, Linguistics and Literature*, 3(6), 86–95.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Fatmah, A.N., Jumadi, O., Junda, M. (2018). Pengaruh Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*, 59–64.
- Fitria, H., Kristiawan, M., Rasyid, A. (2019). The Educational Character on Instruction. *Opción, Año 35, Especial, 21*, 964–979.

- Hermawan, A. (2018). Representasi Semboyan Edukasi Ki Hajar Dewantoro dalam Kajian Semantik: Pendekatan Behavioral. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 5(2).
- Hidayah, B. (2018). Penerapan Metode Amtsilati Dalam Penguasaan Kitab Kuning Di Pesantren Putri Al-Amanah Tambakberas Jombang. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v2i2.175>
- Jackson, T. (2004). HRM in Developing Countries. In *International Human Resource Management* (pp. 221–248). Sage Editors.
- Kamaruddin, S. A. (2012). Character Education and Students Social Behavior. *Journal of Education and Learning*, 6(4), 223–230.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Laverack, G., Labonte, R. (. (2000). A Planning Framework for Community Empowerment Goals within Health Promotion. *Helth Policy and Planning*, 15(3), 255–262.
- Mutamimah, M., Aedi, K., Iman, M. D. (2021). Pengaruh Penerapan Cooperative Learning Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Keterampilan Membaca (Studi Eksperimen di MTs Madinatunnajah Cirebon. *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 113–126. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v10i2.9306>
- Nurdyansyah, Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Nizamial Learning Center.
- Perempuan, K. N. A. K. terhadap. (2020). Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan. Lembar Fakta. Lembar Fakta. [https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/webOld/file/pdf_file/2020/Lembar Fakta KEKERASAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN \(27 Oktober 2020\).pdf](https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/webOld/file/pdf_file/2020/Lembar%20Fakta%20KEKERASAN%20SEKSUAL%20DI%20LINGKUNGAN%20PENDIDIKAN%20(27%20Oktober%202020).pdf)
- Prihatin, D., Daryanti, S., Pramadha, R. A. (2019). *Aplikasi Teori Perencanaan: Dari Konsep ke Realita*. Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan UGM.
- Ratnawulan, E., R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Sholehuddin, A., & Wijaya, M. (2019). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah. *ARABIYATUNA Jurnal Bahasa Arab*, 3(1). <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.708>
- Suklani, Syathori, A., Sibaweh, I. (2022). The Development of Islamic Religious Education Curriculum (PAI) for Interneted Citizens (Prisoners) in Class I State Prison House, Cirebon City. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 113–123.
- Suparno, S. (2018). Problematika dan Tantangan Pendidikan Pondok Pesantren di Era Informasi. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 78–90.
- Taufiqurrakhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. M oestopo Beragama.